

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiasif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2003:11). Metode asosiasif merupakan penelitian yang menggunakan hipotesis untuk menemukan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2011). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.(Sugiyono,2003:14)

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

3.2.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dengan variabel yang diteliti.

3.2.2 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari informasi yang dikumpulkan secara langsung baik melalui observasi, kuesioner bertahap responden, wawancara dan hasil survei.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kajian pustaka, observasi pasif, dan dokumentasi.

3.3.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud adalah untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dapat berupa buku, jurnal, atau makalah. Adapun kegunaan Kajian pustaka adalah untuk memperoleh dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

3.3.2 Observasi Pasif

Cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek suatu periode tertentu dan melakukan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang akan diamati. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.3 Dokumentasi

Data dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data Dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono(1997:57)Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang aktif listing perdagangan 2019-2021 pada website Bursa Efek Indonesia	23
3	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp) pada website Bursa Efek Indonesia	19
4	Jumlah Sampel	19

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 emiten yang dapat dianalisa yaitu pada sektor transportasi dan logistik seperti yang disajikan berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mdaniri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.

3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
6	MIRA	Mitra International Resources
7	SAFE	Steady Safe Tbk
8	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
10	TMAS	Temas Tbk.
11	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
12	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
13	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
14	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
15	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
16	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
17	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
19	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Sumber: data diolah peneliti 2023

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun Variabel Independen dalam penelitian

ini yaitu *Corporat financial hedging* (X1), *Risk governance* (X2), *Corporate governance* (X3), *Tax avoidance* (X4).

a. Corporat financial hedging (X1)

Karena beberapa penelitian menganalisis eksposur campuran, yang selalu mencakup hedger valuta asing, Geyer-Klingeberg, Hang, dan Rathgeber, (2021) menggunakan hedger valuta asing atau likuiditas valuta asing dan kelompok eksposur campuran sebagai kategori dasar. Sejalan dengan literatur sebelumnya (Allayannis, Ugur, dan Miller 2012; Carter, Rogers, dan Simkins 2006; Jin dan Jorion 2006), Geyer-Klingeberg, Hang, dan Rathgeber, (2021) memprediksi perbedaan sistematis dalam premi lindung nilai untuk ketiga jenis paparan. Risiko valuta asing sering muncul dari aktivitas luar negeri yang kompleks dan aliran mata uang di berbagai negara dan kawasan dunia. Adapun pengukuran dari heging yaitu variabel dummy lindung nilai. Apabila perusahaan sampel melakukan aktivitas hedging dengan instrumen derivatif atas adanya eksposur valuta asing, maka akan dinilai dengan angka 1. Sebaliknya, apabila tidak terdapat aktivitas hedging dengan instrumen derivatif terkait dengan adanya eksposur valuta asing yang dilakukan oleh perusahaan sampel maka akan dinilai dengan angka 0. Persamaan umum variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a + \gamma D_i + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y_i = Hasil pengungkapan

a = Intersip (0)

γD_i = aktivitas hedging dengan instrumen derivatif

ϵ_i = Jumlah yang harus diungkapkan

Dimana D, merupakan dummy variabel, jika dimisalkan 0 untuk tidak terdapatnya eksposur valuta asing dan 1 untuk aktivitas hedging dengan instrumen derivatif atas adanya eksposur valuta asing, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model untuk terdapatnya aktivitas hedging dengan instrumen derivatif atas adanya eksposur valuta asing akan menjadi :

$$Y_i = a + \gamma(0) + \varepsilon_i$$

Model untuk tidak terdapatnya aktivitas hedging dengan instrumen derivatif atas adanya eksposur valuta asing akan menjadi :

$$Y_i = a + \gamma(1) + \varepsilon_i$$

b. Risk governance (X2)

Studi ini menemukan bahwa implementasi ERM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya dan pendapatan. ERM diukur menggunakan enterprise risk management framework menurut COSO (2004). Terdapat 5 komponen yang saling terkait dalam ERM COSO antara lain Tata Kelola dan Budaya Organisasi, Strategi dan Penetapan tujuan, Kinerja, Penelaahan dan revisi, Informasi, komunikasi dan laporan. Pada 5 komponen tersebut terdapat 20 pengungkapan untuk semua jumlah dari setiap komponen tersebut. Adapun rumus ERM yang akan digunakan yaitu:

$$ERMDI = \frac{\sum ijDitem}{\sum ijADitem}$$

Keterangan:

ERMDI : ERM *Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem : Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij$ Aditem : Total item ERM yang seharusnya di ungkapkan

c. Corporate governance (X3)

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) digunakan untuk menilai kepatuhan PLC Malaysia dengan praktik dan prinsip dalam tata kelola perusahaan. Kartu skor dibentuk sesuai dengan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan OECD dan praktik terbaik internasional lainnya (Siew Yee, Sharoja Sapiei, dan Abdullah 2018). Adapun skala ukur ACGI dan standarnya yaitu:

Jenis	Keterangan	Bobot Nilai
A	Hak Pemegang Saham	10%
B	Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham	15%
C	Peran Pemangku Kepentingan	10%
D	Pengungkapan dan Transparansi	25%
E	Tanggung Jawab dari Dewan Komisaris	40%
Total		100%

Setelah diketahui hasil total dari penerapan ACGS maka perusahaan dapat di golongkan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

Skor	Kategori
55,00 – 69,99	Cukup Tepercaya
70,00 – 84,99	Tepercaya
85,00 - 100	Sangat Tepercaya

d. *Tax avoidance* (X4)

Studi empiris tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang beragam. Studi awal mengaitkan tarif pajak efektif (ETR) sebagai pengukuran penghindaran pajak dengan berbagai karakteristik perusahaan. Dalam penelitian ini, kami mengukur kegiatan penghindaran pajak dengan memeriksa proporsi kewajiban pajak terhadap pendapatan akuntansi perusahaan menggunakan ETR. Hasil rasio jika menunjukkan dibawah 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak (Salihu, Obid dan Annuar, 2014). Ada beberapa varian ETR termasuk akuntansi, kas saat ini dan jangka panjang dan masing-masing varian ini memiliki kelebihan dan keterbatasan. ETR saat ini memiliki kelebihan karena beban pajak tahun berjalan digunakan sebagai pengganti beban pajak agregat dan mampu mencerminkan strategi penangguhan pajak suatu perusahaan. Transaksi penghindaran pajak perusahaan sampel dalam penelitian ini diukur dengan ETR. Adapun rumus dari ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\Sigma \text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's q. Nilai Tobin's q yang ideal adalah 1,0 yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar (Nilai Pasar = Nilai Buku Aktiva). Ketika Tobin's q < 1, sebuah perusahaan dapat tergolong murah (*undervalued*) karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya. Tobin's q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin'sq = \frac{MVS + MVD}{RVA}$$

Keterangan:

MVS = Market value of all outstanding stock (closing price x jumlah saham beredar)

MVD = Market value of all debt (Nilai buku dari total utang)

RVA = Replacement value of all production capacity (Nilai buku dari Ekuitas)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana, analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Selanjutnya, data-data yang didapatkan diolah menggunakan *software* SPSS, sehingga menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan guna menyimpulkan keputusan hasil analisis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentase.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan bisa diterapkan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa distribusi 50 normal akan terbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, sehingga garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat normalitas probability plot yang untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Selain menggunakan normal probability plot uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan jarque bera dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. $H_0 =$ Data residual terdistribusi normal $H_1 =$ Data residual tidak terdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, maka terdapat problem multikolinieritas

sehingga menjadi terganggu. Mendeteksi uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, yakni dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen sebagai tolak ukur. Kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan nilai VIF, yakni :

- Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat adanya observasi yang dilakukan berturut-turut sepanjang waktu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW). Kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan uji *Durbin Watson* (DW), yakni :

Tabel 3. 3 Durbin Watson (DW) Pengambil Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4-du \leq dw \leq 4-dl$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan uji *Glejser Test*, (Ghozali, 2013:139). Pengujian *Glejser Test* merupakan metode dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya derajat kepercayaan 5%. Hasil dari uji Glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143). Residual adalah

selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan *Glejser Test*, yakni :

- Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan variabel independen absolute residual $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan tujuan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Corporate Financial Hedging* (X1), *Risk Governance* (X2), *Corporate Governance* (X3), *Tax Avoidance* (X4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni Nilai Perusahaan (Y). Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar bentuk fungsi linear, yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Nilai Perusahaan

X1 = *Corporate Financial Hedging*

X2 = *Risk Governance*

X3 = *Corporate Governance*

X4 = *Tax Avoidance*

X5 = Keragaman Gender

α = Konstanta/Parameter

β = Koefisien Regresi masing-masing variabel

ε = Error term

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian statistik penelitian yang dilakukan guna memperoleh hasil dari diterima dan ditolak nya hipotesis penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

3.8.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t merupakan uji hipotesis yang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan dengan uji t, yakni :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.8.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel terikat. Dalam Eviews, output uji F dapat dilihat pada F-statistik atau Prob(F-statistik). Adapun kriteria uji F sebagai berikut:

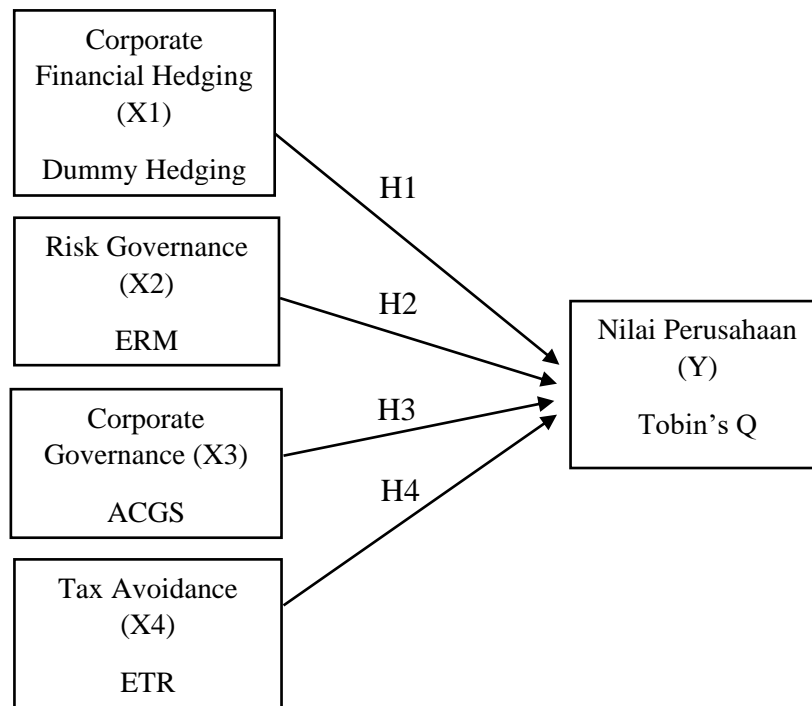
- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016 dalam Fatmala, 2021). Dalam penelitian Citra (2020) mendeskripsikan koefisien determinasi merupakan besaran yang memiliki fungsi untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar dua variabel dalam bentuk persen. Nilai R² yaitu antara 0-1%, jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Sedangkan nilai R² yang kecil mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis adalah berupa variabel yang sudah dapat diukur dengan proxy yang dimiliki dan yang akan digunakan pada penelitian tersebut.



Gambar 3. 1 Kerangka Hipotesis

3.12 Hipotesis Statistik

Sugiyono (2018:63), hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika yang dihipotesisi adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistic.

1. Pengaruh *Corporate Financial Hedging* diukur dengan Likuiditas Valuta Asing (Dummy Hedging) terhadap nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q.
Ha1 : Dummy Hedging berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
H01 : Dummy Hedging tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
2. Pengaruh *Risk Governance* diukur dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's.
Ha2: *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
H02 : *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
3. Pengaruh *Corporate Governance* diukur dengan ACGS terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q.
Ha3 : ACGS berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
H03 : ACGS tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
4. Pengaruh *Tax Avoidance* diukur dengan *Cash ETR* terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q.
Ha4 : *Cash ETR* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
H04 : *Cash ETR* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.